

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL DI BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013-2020**

**SKRIPSI**



Oleh :

**NISHRIN BINTI KARIMAH**  
NIM 210817105

Pembimbing:

**Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., MSI.**  
NIP 197202111999032003

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Karimah, Nishrin Binti.** Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.

**Kata Kunci :** Pembiayaan Bagi hasil, DPK, CAR, ECM

Pembiayaan dimaknai sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) maka akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh bank. Akan tetapi pada faktanya pada periode tahun 2013-2020 pada Bank Muamalat Indonesia terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan *capital adequacy ratio* (CAR) namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah pembiayaan bagi hasil yang menurun. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan variabel dependen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Peneliti menggunakan laporan triwulanan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia dan OJK. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dibuktikan dengan nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai *t-kritis* ( $2,122554 > 2,04841$ ). Sehingga Semakin besar dana yang dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula jumlah dana yang dimanfaatkan bank untuk melakukan pembiayaan. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dibuktikan dengan nilai *t-Statistic* lebih kecil dari *t-kritis* ( $0,587450 < 2,04841$ ). Karena, terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhinya, tidak selalu dipengaruhi oleh volume pembiayaan bagi hasil karena profit. Sedangkan secara simultan dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil sebesar 8,8326%. Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan sebesar 24,8417%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
	Nishrin Binti Karimah	210817105	Perbankan Syariah	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL DI BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2013- 2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE., MSI.

NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.

NIP. 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

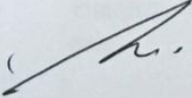
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

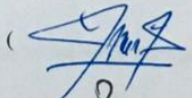
Naskah skripsi berikut ini :

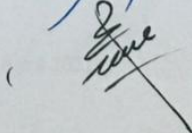
Judul : Pengaruh dana pihak ketiga ( DPK ) dan *capital adequacy ratio* ( CAR ) terhadap pembiayaan bagi hasil di bank muamalat Indonesia tahun 2013-2020  
Nama : Nishrin Binti Karimah  
NIM : 210817105  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

#### Dewan Penguji :

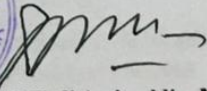
Ketua Sidang : (  )  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I  
NIP.197506022002121003

Penguji I : (  )  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I  
NIP.197801122006041002

Penguji II : (  )  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I  
NIP.197202111999032003

Ponorogo, 27 April 2020  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



(  )  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag**  
NIP.197207142000031005

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nishrin Binti Karimah  
NIM : 210817105  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Nishrin Binti Karimah  
NIM 210817105

 Dipindai dengan CamScanner

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nishrin Binti Karimah  
NIM : 210817105  
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL DI BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2020

Pembuat Pernyataan,



**Nishrin Binti Karimah**  
**NIM. 210817105**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Pembiayaan .....	12
2. Dana Pihak Ketiga .....	22

3. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	25
B. Kajian Pustaka .....	27
C. Kerangka pemikiran .....	30
D. Hipotesis .....	31

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Jenis dan Sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	43

### **BAB IV: DATA DAN ANALISA**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	56
B. Hasil Pengujian Deskripsi .....	64
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	78
D. Pembahasan .....	83
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil .....	83
2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil .....	85
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil .....	87



**BAB V : PENUTUP**

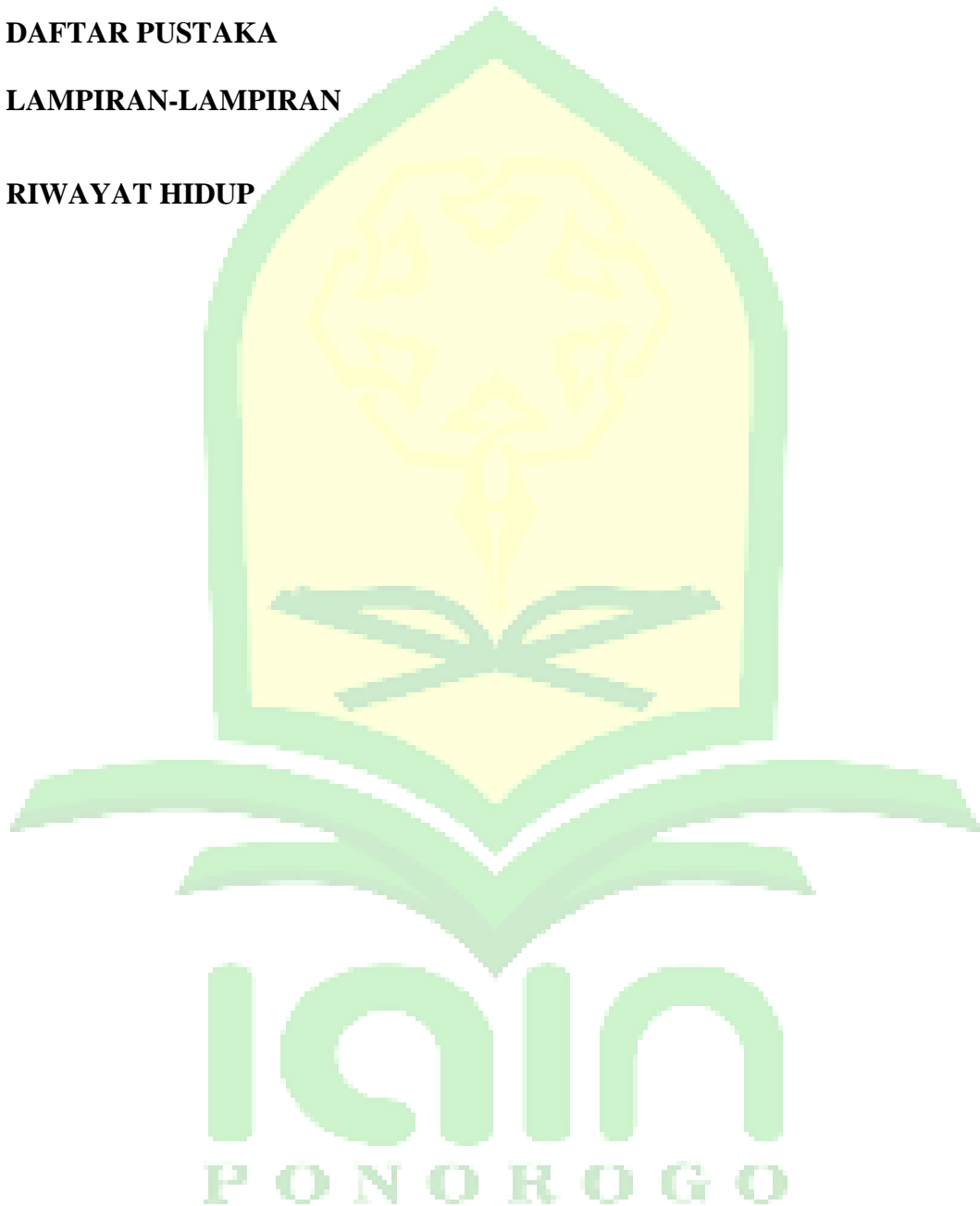
A. Kesimpulan .....89

B. Saran .....90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tidak pernah lepas dari dunia perbankan, karena hampir seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. <sup>1</sup>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank syariah dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat islam. <sup>2</sup>

Perbankan syariah di Indonesia terus menampakkan perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Dengan mengunggulkan produk-produk yang berprinsip syariah yang sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadis. Bank Syariah di dalam roda perekonomian memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat terutama dalam hal produk pembiayaan. Dimana menjadi salah

---

<sup>1</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 5.

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25.

satu pacuan perekonomian yang kuat dan menjadi solusi terbaik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan perekonomian yang ada dimasyarakat saat ini, terutama bagi UMK atau usaha mikro yang mana sangat membutuhkan suntikan dana berupa modal usaha.<sup>1</sup>

Salah satu bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga mampu dalam menangani krisis moneter pada tahun 1998 silam. Bank Muamalat Indonesia menawarkan berbagai produk yang dibutuhkan dan yang diharapkan oleh nasabah sesuai dengan prinsip syariah, bahkan Bank Muamalat Indonesia mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia sudah membuka cabang di Malaysia, bahkan menjadi pertama dan satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia pada tahun 2009 silam.<sup>2</sup>

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana dalam bentuk tagihan atau angsuran yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan anatar penyedia dana (bank) dengan pihak lain (nasabah) yang mewajibkan pihak yang dibiayai (nasabah) untuk mengembalikan dana atau tagihan baik secara runai atau angsuran tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil dari keuntungan usaha yang telah disepakati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Ichsan hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: GP Press Group, 2014), 103.

<sup>2</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pada pukul 20.19

<sup>3</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 2.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai, sebagai suatu hal terpenting dalam melakukan aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.<sup>4</sup>

Pentingnya pembiayaan bagi hasil dalam penelitian yaitu pembiayaan bagi hasil sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan operasional suatu perbankan. Dari semua pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank, pembiayaan bagi hasil lah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi. Karena bank dapat membantu para pengusaha kecil maupun besar untuk dapat menjalankan usahanya dengan pemberian modal dan pembagian keuntungan dengan bagi hasil sesuai dengan modal yang diberikan.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya peningkatan dan penurunan pembiayaan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA)<sup>6</sup>, *Capital Adequacy Ratio* (CAR)<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pres, 2017), 114.

<sup>5</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara* (Jakarta: Bank Indonesia, 2006), 45.

<sup>6</sup> Suci Annisa dan Dedi Fernanda, "Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015". *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Volume 19 No 2, (Juli 2017), 301.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005),

Untuk dapat melakukan pembiayaan, pihak bank memerlukan Dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana yang penting bagi perbankan. Dimana sumber dana pihak ketiga mudah untuk dicari dan mudah dalam persyaratan<sup>8</sup> dengan begitu, Dana Pihak Ketiga (DPK) berasal dari masyarakat yang menghimpun dananya ke bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Sehingga besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan oleh suatu Bank Syariah sangat tergantung oleh besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK) yang kemudian dana tersebut yang nantinya akan disalurkan sebagai dana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Sehingga, dana pihak ketiga (DPK) ini sangat penting bagi kegiatan operasional suatu bank supaya bank dapat beroperasi dengan lancar.<sup>9</sup> Sehingga, dapat dikatakan bahwa Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga (DPK) maka bank memiliki sumber daya finansial yang tinggi untuk melakukan penyaluran pembiayaan, sehingga pembiayaan juga mengalami peningkatan.<sup>10</sup> Ternyata pada faktanya ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan dana justru tingkat pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan, hal ini sudah berbanding terbalik dengan teori yang terkait. Berikut perkembangan jumlah dana pihak ketiga (DPK) laporan triwulan pada tahun 2013-2020 di PT Bank Muamalat Indonesia serta perkembangan Tingkat Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia:

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), 60.

<sup>9</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 131.

<sup>10</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Nomor 4 (Oktober 2014), 1553.

Tabel 1.1  
Perkembangan jumlah DPK Triwulan Pada Tahun 2013-2020 PT. Bank  
Muamalat Indonesia<sup>11</sup>

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil
2013	I	Rp. 40.056.618	Rp. 16.387.398
	II	Rp. 41.002.489	Rp. 18.669.975
	III	Rp. 43.531.102	Rp. 19.846.670
	IV	Rp. 45.022.858	Rp. 21.240.407
2014	I	Rp. 44.580.901	Rp. 21.555.962
	II	Rp. 48.823.261	Rp. 23.134.698
	III	Rp. 50.268.112	Rp. 23.826.356
	IV	Rp. 51.206.273	Rp. 22.066.320
2015	I	Rp. 47.237.649	Rp. 21.811.617
	II	Rp. 41.770.048	Rp. 21.758.763
	III	Rp. 42.380.242	Rp. 21.703.472
	IV	Rp. 45.077.653	Rp. 21.955.269
2016	I	Rp. 40.984.915	Rp. 21.839.774
	II	Rp. 39.900.896	Rp. 21.790.091
	III	Rp. 41.073.723	Rp. 21.906.639
	IV	Rp. 41.919.920	Rp. 21.729.544
2017	I	Rp. 43.401.043	Rp. 21.434.927
	II	Rp. 45.355.335	Rp. 21.330.849
	III	Rp. 47.314.927	Rp. 20.957.910
	IV	Rp. 48.686.342	Rp. 20.545.082
2018	I	Rp. 47.160.434	Rp. 20.545.082
	II	Rp. 43.726.808	Rp. 17.681.177
	III	Rp. 44.314.882	Rp. 17.332.714
	IV	Rp. 45.635.574	Rp. 16.981.461
2019	I	Rp. 45.711.285	Rp. 16.580.823
	II	Rp. 45.691.524	Rp. 15.703.449
	III	Rp. 44.547.334	Rp. 15.298.320
	IV	Rp. 40.357.214	Rp. 14.963.398
2020	I	Rp. 40.283.880	Rp. 14.797.212
	II	Rp. 38.597.650	Rp. 14.888.001
	III	Rp. 38.747.467	Rp. 14.857.069

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat, diolah menggunakan Eviews 9 2021

<sup>11</sup> Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020, dalam [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), diakses pada 17 Desember 2020, pada pukul 21.00 WIB

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan hasil data lapangan, yang terdapat pada Triwulan ke-IV tahun 2014, Triwulan ke-IV tahun 2016, Triwulan ke-I-IV tahun 2017, Triwulan ke-III-IV tahun 2018, Triwulan ke-I tahun 2019 dan Triwulan ke-III tahun 2020.

Selain dana pihak ketiga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, sehingga jika modal tidak memenuhi atau tidak cukup maka bank tidak dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga penyaluran pembiayaan tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>12</sup> Sehingga, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan.<sup>13</sup> Jadi tanpa adanya modal bank juga tidak akan bisa menyalurkan dananya kepada masyarakat. namun pada faktanya CAR juga mengalami perkembangan yang fluktuatif atau tidak stabil. Dengan begitu dapat dilihat perkembangan dari CAR dan juga pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia, Sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 562.

<sup>13</sup> Lifstin, *Pengaruh ...* 1553.

Tabel 1.2  
Perkembangan CAR Triwulan pada Tahun 2013-2020 PT.Bank Muamalat  
Indonesia<sup>14</sup>

Tahun	Triwulan	CAR	Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil
2013	I	12,08	Rp. 16.387.398
	II	12,52	Rp. 18.669.975
	III	12,95	Rp. 19.846.670
	IV	17,55	Rp. 21.240.407
2014	I	17,64	Rp. 21.555.962
	II	16,37	Rp. 23.134.698
	III	14,77	Rp. 23.826.356
	IV	14,22	Rp. 22.066.320
2015	I	14,61	Rp. 21.811.617
	II	14,91	Rp. 21.758.763
	III	13,71	Rp. 21.703.472
	IV	12,36	Rp. 21.955.269
2016	I	12,1	Rp. 21.839.774
	II	12,78	Rp. 21.790.091
	III	12,75	Rp. 21.906.639
	IV	12,74	Rp. 21.729.544
2017	I	12,83	Rp. 21.434.927
	II	12,94	Rp. 21.330.849
	III	11,58	Rp. 20.957.910
	IV	13,62	Rp. 20.545.082
2018	I	10,16	Rp. 20.545.082
	II	15,92	Rp. 17.681.177
	III	12,12	Rp. 17.332.714
	IV	12,34	Rp. 16.981.461
2019	I	12,58	Rp. 16.580.823
	II	12,01	Rp. 15.703.449
	III	12,42	Rp. 15.298.320
	IV	12,42	Rp. 14.963.398
2020	I	12,12	Rp. 14.963.398
	II	12,13	Rp. 14.797.212
	III	12,48	Rp. 14.888.001

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat, diolah menggunakan Eviews 9 2021

<sup>14</sup> Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020, dalam [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), diakses pada 17 Desember 2020 pada pukul 21.00 WIB



Berdasarkan tabel 1.2 , dapat dilihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan hasil data lapangan, yang terdapat pada Triwulan ke-I,II tahun 2015, Triwulan ke-I,II,IV tahun 2016, Triwulan ke-I,II,IV tahun 2017, Triwulan ke-II,IV tahun 2018, Triwulan ke-I,III tahun 2019 dan Triwulan ke-II tahun 2020.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain mengenai pembiayaan dengan sistem bagi hasil, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sistem bagi hasil, akan tetapi, mempunyai hasil yang berbeda.

Melihat hasil penelitian yang berbeda, maka akan diuji kembali untuk menemukan bukti pada sektor perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang diangkat adalah “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 - 2020**” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

2. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

### C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menguji dan menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharap dapat meningkatkan dan memberikan pemahaman tentang teori yang berhubungan dengan perbankan serta dapat memberikan bantuan konseptual bagi perkembangan ilmu perbankan.

Khususnya terkait dalam hal pembiayaan yang dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

## 2. Kegunaan Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

b. Bagi Bank Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam sektor perbankan sehingga dapat memberikan kemaslahatan bersama.

c. Bagi Bank Muamalat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi agar mendapatkan strategi baru untuk meningkatkan kinerja dari bank syariah.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini penelitian menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan di susun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjabarkan mengenai judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjabarkan mengenai, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang meliputi landasan teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjabarkan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

**BAB IV : DATA DAN ANALISIS**

Dalam bab ini menjabarkan mengenai hasil pengujian, hipotesis dan pembahasan. Bab ini memiliki fungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang telah dipaparkan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembiayaan

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>1</sup>

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Cet-2* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 147.

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah, Cet-1* (Jakarta: Kencana, 2011), 105.

b. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi Bank Syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan Perbankan Syariah terkait dengan *stakeholder* yakni :

- 1) Pemilik, Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- 2) Pegawai, Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- 3) Masyarakat
  - a) Pemilik dana, Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.
  - b) Debitur yang bersangkutan, Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya atau terbantu untuk pengadaan barang.
  - c) Masyarakat umumnya-konsumen, Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.
  - d) Pemerintah, Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

#### 4) Bank

Bagi Bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan Bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.<sup>1</sup>

#### c. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya :

##### 1) Meningkatkan daya guna uang

Penabung menyimpan uang di Bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana yang mengendap di Bank tersebut tidaklah diam namun disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bermanfaat bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

##### 2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan Bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Dan dengan bantuan pembiayaan juga produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang penggunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen*, 303.

### 3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Peredaran uang giral dan kartal akan lebih berkembang dengan adanya pembiayaan.

### 4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pengusaha akan selalu berhubungan dengan Bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya melalui pembiayaan dari Bank. Sehingga timbulah kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh Bank dengan pembiayaannya.<sup>2</sup>

## d. Jenis-jenis Pembiayaan

### 1) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

#### a) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *Musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana,

---

<sup>2</sup> Ibid., 304.



barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangibile asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya dapat dinilai dengan uang.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*. Dalam *Mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *Musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Umiyati, *Faktor ....* 46

a) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah (al-bai'' bi tsaman ajil)* lebih dikenal sebagai *Murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

b) Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

Ketentuan umum Pembiayaan *Salam* adalah sebagai berikut:

(1) Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya.

(2) Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad maka nasabah (produsen) harus bertanggung jawab dengan cara antara lain

mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.

(3) Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan (*inventory*), maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad *Salam* kepada pihak ketiga (pembeli kedua).

### 3) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Ketentuan umum Pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

- a) Menjalankan proyek *Musarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
- b) Memberi pinjaman kepada pihak lain.
- c) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
- d) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila: Menarik diri dari perserikatan, Meninggal dunia,

Menjadi tidak cakap hukum, Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

#### 4) Pembiayaan Prinsip Sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.<sup>4</sup>

#### e. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Landasan hukum mengenai pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebagai salah satu produk bank syariah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yakni pada ketentuan pasal 1 ayat (13) yang mendefenisikan mengenai prinsip

---

<sup>4</sup> Ibid., 101

syariah dimana *Mudharabah* dan *Musyarakah* merupakan salah satu akad yang dipakai dalam produk pembiayaan perbankan syariah. Di tahun 2008 secara khusus telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, antara lain pasal 1 ayat 25 yang menyebutkan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

1) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.<sup>5</sup>

2) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 249.

## f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan

### 1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah (Pasal 1 ) disebutkan bahwa, “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/ atau UUTS berdasarkan Akad wadi’ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu : dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.<sup>6</sup>

Untuk melakukan pembiayaan, bank membutuhkan dana pihak ketiga yang dihimpun langsung dari masyarakat. Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan Bagi Hasil.<sup>7</sup> Menurut Annisa dan Yaya , DPK yang dihimpun bank syariah dari masyarakat ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil. Semakin banyak dana yang masuk ke bank syariah mampu mengoptimalkan sumber dana dengan memanfaatkannya kedalam pembiayaan bagi hasil.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad., Faktor ..

<sup>7</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 64.

<sup>8</sup> Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Share*, Volume 1 No 1 , (2015).

## 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>9</sup>

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* memiliki hubungan yang positif dengan pembiayaan. Modal bank digunakan sebagai dasar dalam penetapan batas maksimum pemberian kredit. Jadi dalam memberikan kreditnya bank dipengaruhi oleh modal yang dimilikinya.<sup>10</sup> Menurut Warjiyo *capital adequacy ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit.<sup>11</sup>

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah

<sup>9</sup> Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 562.

<sup>10</sup> Jamilah Wahidahwati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5 No 4, (April, 2016).

<sup>11</sup> P. Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2004), 17.

tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>12</sup>

Dana masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang dimiliki oleh bank, hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dengan adanya dana dari masyarakat tersebut maka akan berdampak pada besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank.

Dana masyarakat itu dihimpun bank dengan produk-produk simpanan seperti Giro atau wadi'ah dalam istilah bank syariah (*demand deposits*), Deposito (*time deposits*), dan tabungan (*Saving*).<sup>13</sup>

Ketiga macam dana pihak ketiga diantaranya dijelaskan sebagai berikut :

a. Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>14</sup> Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 108.

<sup>13</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 175.

<sup>14</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Ed-1 Cet-1 (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.



lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>15</sup>

b. Tabungan

Simpanan yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, namun dalam penarikannya jenis simpanan ini tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang sama dengan itu. Nasabah hanya dapat melakukan penarikan dengan menggunakan fasilitas ATM atau datang ke bank langsung.<sup>16</sup>

c. Deposito

Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi berbagai jenis yaitu :

- 1) Deposito Berjangka (*time deposit*) yaitu simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
- 2) Sertifikat Deposito (*certificate of deposit*) yaitu simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya.
- 3) *Deposito On Call* yaitu simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahunya terlebih dahulu kepada bank penerbit.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kasmir, *dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cet-12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

<sup>16</sup> Khoirul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 204.

<sup>17</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 45-46.

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

#### a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>18</sup>

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan usaha bank dan menampung resiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang (ATMR) menurut resiko, atau secara sistematis:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut resiko yaitu total masing-masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang berisiko diberi bobot 0% dan yang berisiko diberi bobot 10%.<sup>19</sup>

Sedangkan bila membandingkan modal dengan dana pihak ketiga dapat diukur dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} = 12\%$$

<sup>18</sup> Mudrajad, *Manajemen*....., 562.

<sup>19</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),

Rasio modal dari perhitungan di atas dikatakan sehat jika simpanan cukup 12%. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Sehingga modal harus dilengkapi dengan cadangan modal.

b. Faktor Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS atau permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang terdiri dari:<sup>20</sup>

- 1) Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan
- 3) *Trend* kedepan/proyek KPMM
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- 7) Akses kepada sumber permodalan

---

<sup>20</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.

- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank

## B. Kajian Pustaka

Ketika penulis melakukan penelitian, penulis menyertakan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat penelitian yang belum diteliti oleh orang lain. Berikut penelitian terdahulu yang dapat dilihat:

Tabel 2.1  
Kajian Pustaka

No	Judul & Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Debbi Chyntia dan Ayu Azillah Thohari/2018) <sup>21</sup>	Y= Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X1= DPK X2= NPF	X1 → Y : Tidak Sig (-) Parsial. X2 → Y : Signifikan (+) Parsial.	Y = Hanya Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X2= NPF	X1= DPK
2	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014 (Lailia Rohmatul Hasanah/2015) <sup>22</sup>	Y=PBH (Mudh,Mus) X1= DPK X2= NPF X3= SBIS	X1 → Y : Sig (+) X2 → Y : Tidak Sig (-) X3 → Y : Sig (-)	X2 = NPF X3= SBIS	Y= PBH X1= DPK

<sup>21</sup> Debbi Chyntia Ovami dan Ayu Azillah Thohari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* ," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol.3 No. 1 (2018).

<sup>22</sup> Lailia Rohmatul Hasanah, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014". *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

No	Judul & Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Sasma Aprilia dan Dewa Putra K.M/2019) <sup>23</sup>	Y= PBH X1 = CAR X2 = NPF X3 = DPK	X1 → Y : Berpengaruh simultan, tidak berpengaruh parsial. X2 → Y : Berpengaruh simultan, tidak berpengaruh parsial. X3 → Y : berpengaruh smultan, berpengaruh (+) parsial	X2 = NPF	Y = PBH X1 = CAR X3 = DPK
4	Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015 (Suci Annisa dan Dedi Fernanda/2017) <sup>24</sup>	Y=PBH X1= DPK X2= CAR X3= NPF X4= ROA	X1,X2,X3,X4 → Y Y berpengaruh signifikan (+) secara simultan X1,X4 → Y : tidak berpengaruh secara parsial, X2 → Y : berpengaruh signifikan (Mudharabah), tidak berpengaruh signifikan (musyarakah) X3 → Y : berpengaruh signifikan	X3= NPF X4= ROA	Y= PBH X1= DPK X2= CAR

<sup>23</sup> Sasma Aprilia dan Dewa Putra K.M, "Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 11 No 1, (April 2019).

<sup>24</sup> Suci Annisa dan Dedi Fernanda, "Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015". *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, Volume 19 No 2, (Juli 2017).

No	Judul & Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
5	Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014) (Gitrays Ratu dan Astiwi Indriani/2016) <sup>25</sup>	Y = PBH X1= DPK X2= NPF X3= ROA X4= SBIS X5= BAGI HASIL	X1,X3 → Y : berpengaruh X2,X4,X5 → Y : tidak berpengaruh	X2= NPF X3= ROA X4= SBIS X5= BAGI HASIL	Y = PBH X1= DPK
6	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. (Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya/ 2015) <sup>26</sup>	Y = Volume dan Porsi Pembiayaan Bagi Hasil X1 = DPK X2 = TBH X3 = NPF	Volume : X1, X2 → Y : berpengaruh signifikan (+) Porsi : X2 → Y : berpengaruh Sig (+), X1, X3 → Y : berpengaruh sig (-)	Y : Volume dan Porsi X2 = TBH X3 = NPF	X1 = DPK

<sup>25</sup> Gitrays Ratu dan Astiwi Indriani, "Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Peride Tahun 2010-2014)", *Journal Of Management*, Volume 5 No 4, (2016)

<sup>26</sup> Lintang, Pengaruh ... 2015

No	Judul & Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Tingkat Suku bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah Indonesia (Herni Ali dan Miftahurrohman /2015) <sup>27</sup>	Y= PBH (MUDH) X1= DPK X2= NPF X3= SBK	X1 → Y : berpengaruh Positif X2 → Y : Tidak berpengaruh X3 → Y : berpengaruh (- )	Y= PBH (MUSY) X2= NPF X3= SBK	Y= PBH (MUDH)

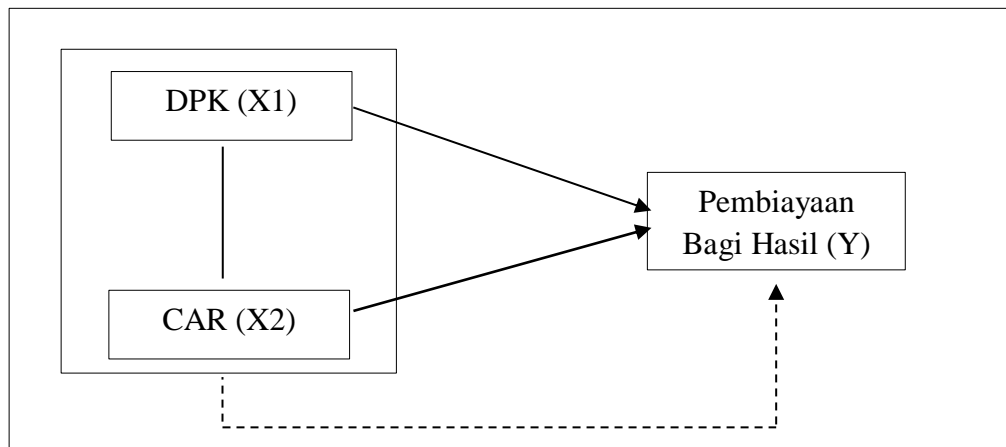
Posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan DPK dan CAR sebagai variabel independen, dan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel dependen. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan alat bantu menggunakan *Eviews 9* dan *Microsoft Excel*.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan mengenai masalah penelitian. Dalam kerangka berfikir dibuat dalam bentuk bagan yang berisi satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambar mengenai variabel dan hubungan antar

<sup>27</sup> Herni Ali dan Miftahurrohman, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) pada Perbankan Syariah Indonesia". *The Journal of Tauhidinomics*, Vol.1 No.2, (2018)

variabel.<sup>28</sup> Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel *independen* yaitu DPK ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ) dan terdapat satu variabel *dependen* yaitu Pembiayaan bagi hasil (Y).



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Jika dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan. Pembiayaan bagi hasil juga dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*. Jika *capital adequacy ratio* meningkat maka pembiayaan bagi hasil meningkat. Selain itu, dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Jika dana pihak ketiga dan *capital adequacy ratio* meningkat maka pembiayaan bagi hasil meningkat.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji.

<sup>28</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 76.



Hipotes yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Karena dana pihak ketiga berperan penting terhadap pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank.<sup>29</sup>

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila Rohmatul Hasanah, menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah . Penelitian serupa yang dilakukan oleh Henri Ali dan Miftahurrohman, menyatakan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.<sup>30</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Suci Annisa dan Dedi Fernanda, menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>31</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Gittrys Ratu dan Astiwi Indriani, menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 64.

<sup>30</sup> Henri, *Analisis ...* 2018.

<sup>31</sup> Suci, *Pengaruh ...* 2017

<sup>32</sup> Gittrys, *Analisis ...* 2016.

Ho1 : DPK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Ha1 : DPK dalam Jangka pendek berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Ho2 : DPK dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Ha2 : DPK dalam Jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

## 2. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

*Capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. *Capital adequacy ratio* yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>33</sup> Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasma Aprilia dan Dewa Putra K.M , menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara Simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>34</sup> Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suci

---

<sup>33</sup> Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 562.

<sup>34</sup> Sasma, *Faktor ...* 9

Annisa dan Dedi Fernanda, menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil secara simultan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Ho3 : CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ha3 : CAR dalam Jangka pendek berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ho4 : CAR dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ha4 : CAR dalam Jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana pihak ketiga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bagi hasil. Karena dana pihak ketiga berperan penting terhadap pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank.<sup>36</sup> *Capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. *Capital adequacy ratio* yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan

---

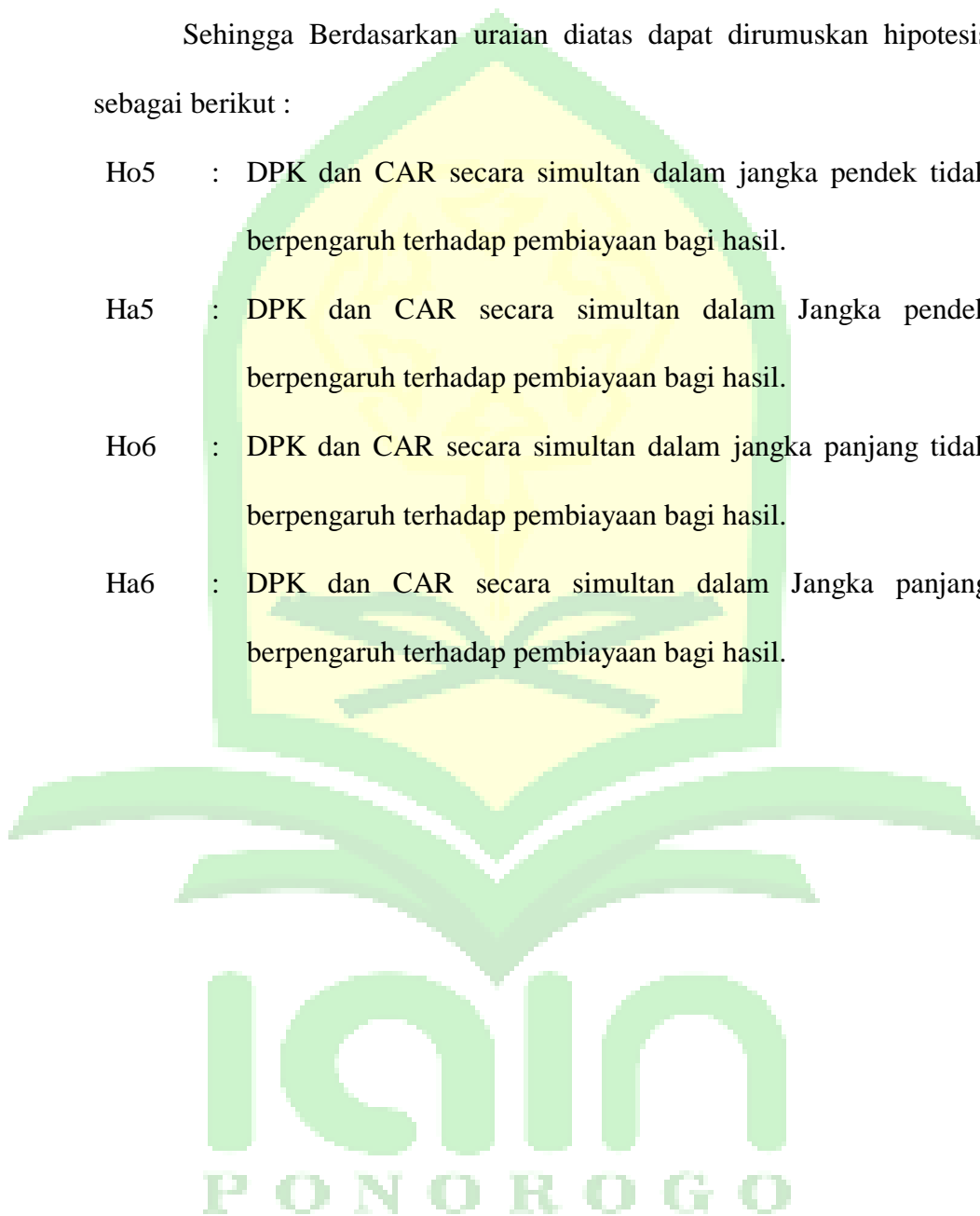
<sup>35</sup> Suci, *Pengaruh...* 2017

<sup>36</sup> Kasmir, *Manajemen ...* 64.

kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>37</sup>

Sehingga Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Ho5 : DPK dan CAR secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ha5 : DPK dan CAR secara simultan dalam Jangka pendek berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ho6 : DPK dan CAR secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- Ha6 : DPK dan CAR secara simultan dalam Jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.



---

<sup>37</sup> Mudrajad, *Manajemen ...*562.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana metode kuantitatif ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu sampel atau populasi tertentu

Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan untuk data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data-data numerik (angka-angka) yang kemudian data tersebut di analisis yang umumnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif ini memusatkan pada perhatian gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Hubungan antara variabel-variabel dalam pendekatan hakikat yang menggunakan teori yang objektif.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel independen yang diobservasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

---

<sup>1</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

<sup>2</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189.

sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu sebagai berikut:

1.  $X_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK)
2.  $X_2$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3.  $Y$  : Pembiayaan Sistem Bagi Hasil

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal-hal tersebut.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) variabel independen (variabel bebas). Variabel tersebut dipergunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

#### a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>2</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan bagi hasil yaitu Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 37.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>3</sup>

Variabel Independen Dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1)  $X_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK)
- 2)  $X_2$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Biasanya sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada PT Bank Mumalat Indonesia Tbk. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberika oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. *Musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian

---

<sup>3</sup> Ibid.,

berdasarkan kontribusi dana. Sedangkan *Mudharabah* merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan pembagian yang disetujui oleh pihak yang bersangkutan.

Variabel pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* diukur dengan indikator pertumbuhan jumlah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil triwulan dengan periode sebelumnya. Indikator-indikator tersebut diukur dengan jumlah pembiayaan bagi hasil triwulan.

b. Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan variabel bebas pertama (X1), DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat, merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadiah* (giro dan tabungan) dan *Mudharabah* (tabungan dan deposito). Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana



ini. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur dengan indikator jumlah DPK triwulan.

## 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>4</sup>

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Karena Bank Muamalat itu merupakan Bank Syariah Pertama yang ada di Indonesia bahkan Bank Muamalat ini juga mampu menangani krisis moneter pada tahun 1998.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat

---

<sup>4</sup> Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 562.

yang dimiliki oleh subyek itu.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2013-2020 yang terkait dengan variabel independen dan dependen yang sudah dipublish di *website* Bank Muamalat Indonesia ataupun dari OJK. Sehingga jumlah populasinya adalah 32.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan dari sampel yang telah dipelajari akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>6</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan laporan keuangan Triwulanan yang terdapat informasi tentang jumlah dana pihak ketiga dan CAR.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>6</sup> Sugiyono, 81.

- b. Merupakan laporan keuangan Triwulanan *time series* yang dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2013 sampai 2020, yang dipublikasikan secara online oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) ataupun OJK. Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 karena data yang diupblish hanya sampai triwulan ke III tahun 2020 sehingga datanya hanya ada 31.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013 – 2020.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, kuat dan akurat. Metode pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berhubungan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan, di catat dan diobservasi sepanjang waktu secara beruntut dengan menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun

2013 – 2020 yang diambil di *Website* resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan di *Website* resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) .

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* merupakan suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka penden dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka penden dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya adalah mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi langsung.<sup>7</sup>

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang adalah *software Econometric Views (Eviews)* versi 9 dan *Microsoft Excel*. Kemudian, Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengujian Stasioneritas Data

Pengujian stationeritas data adalah proses yang bersifat random atau stokastika merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random

---

<sup>7</sup> Inung Oni Setiadi, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999: Q1 – 2010 : Q4 Dengan Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*”, *Economics Development Analysis Journal*, 2 (2013): 3.

dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.<sup>8</sup>

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit ini pertama kali dikembangkan oleh *Dickey-Fuller* dan dikenal dengan uji akar unit *Dickey-Fuller* (DF). Ide dasar uji stasioneritas data ini dengan uji akar unit dapat dijelaskan dengan melalui model berikut ini:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1 \quad (\text{persamaan 1})$$

Dimana  $e_t$  adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stakostik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (Nonautokolerasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang bersifat tersebut disebut dengan gangguan yang *white noise*.<sup>9</sup>

Jika nilai  $\rho = 1$  maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik)  $Y$  mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data *time series* mempunyai akat unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara

---

<sup>8</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 307.

random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan refresi  $Y_t$  pada lag  $Y_{t-1}$  dan mendapatkan nilai  $\rho = 1$  maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak stasioner.

Jika dalam rumus tersebut dikurang kedua sisinya dengan  $Y_{t-1}$  maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_t - Y_{t-1} &= \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t && \text{(Persamaan 2)} \\ &= (\rho - 1) Y_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Persamaan diatas dapat ditulis menjadi sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad \text{(Persamaan 3)}$$

dimana  $\phi = (\rho - 1)$  dan  $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$

Di dalam prakteknya untuk menguji ada dan tidaknya masalah akar unit kita mengestimasi persamaan 3 dari pada persamaan 1 dengan menggunakan hipotesis nol  $\phi = 0$ . Jika  $\phi = 0$  maka  $\rho = 1$  sehingga data  $Y$  mengandung akar unit yang berarti data *time series*  $Y$  adalah tidak stasioner. Tetapi perlu dicatat bahwa jika  $\phi = 0$  maka persamaan 3 dapat ditulis menjadi sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = e_t \quad \text{(Persamaan 4)}$$

karena  $e_t$  adalah variabel gangguan yang mempunyai sifat *white noise*, maka perbedaan atau *differensi* pertama (*first difference*) dari data *time series random walk* adalah stasioner.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid.

Sebagai alternatifnya *Dickey-Fuller* telah menunjukkan bahwa dengan hipotesis nol  $\phi = 0$ , nilai estimasi  $t$  dari koefisien  $Y_{t-1}$  dalam persamaan 3 akan mengikuti distribusi statistik  $\tau$  (tau). Distribusi statistik  $\tau$  (tau) kemudian dikembangkan lebih jauh oleh *Mackinnon* dan dikenal dengan distribusi statistik *Mackinnon*.<sup>11</sup>

*Dickey-Fuller* menyarankan di dalam menguji apakah data tersebut mengandung akar unit atau tidak untuk menggunakan regresi model-model berikut ini:

$$\Delta Y_t = \phi Y_{t-1} + e_t \quad (\text{Persamaan 5})$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (\text{Persamaan 6})$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t \quad (\text{Persamaan 7})$$

Dimana  $t$  adalah variabel tren waktu.

Persamaan 5 merupakan uji tanpa konstanta dan tren waktu. Persamaan 6 diuji dengan konstanta tanpa tren waktu. Sedangkan persamaan 7 merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Dalam setiap model, jika data *time series* mengandung *unit root* yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya  $\phi = 0$ . Sedangkan hipotesis alternatifnya  $\phi \neq 0$  yang berarti data stasioner.<sup>12</sup>

Prosedur untuk menentukan apakah data tersebut stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik DF dengan nilai kritisnya yakni distribusi statistik  $\tau$ . Nilai statistik DF ditunjukkan oleh nilai  $t$  statistik koefisien  $\phi Y_{t-1}$ . Jika nilai absolut statistik DF lebih besar

---

<sup>11</sup> Ibid., 308.

<sup>12</sup> Ibid., 309.

dari nilai kritisnya maka kita menolak hipotesis nol sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner. Sebaliknya data tidak stasioner jika nilai absolut nilai statistik DF lebih kecil dari nilai kritis distribusi statistik  $\tau$ .

Uji akar unit dari *Dickey-Fuller* di persamaan 5 sampai persamaan 7 adalah model sederhana dan ini hanya bisa dilakukan jika data *time series* hanya mengikuti pola AR (1). Akan tetapi dalam banyak kasus, data *time series* mengandung unsur AR yang lebih tinggi sehingga asumsi tidak adanya autokorelasi variabel gangguan ( $\epsilon_t$ ) tidak terpenuhi. *Dickey-Fuller* kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi di sisi kanan persamaan yang dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak.<sup>13</sup>

Hasil *t-Statistic* dibandingkan dengan nilai *t-MacKinnon Critical Value*. Jika *t-Statistic* lebih kecil dari *test critical value* berarti data tersebut tidak stasioner. Sebaliknya, jika *t-Statistic* lebih besar dari *Test Critical Value* berarti data tersebut stasioner. Jika nilai probability lebih besar dari tingkat Level (5%), maka data tersebut tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil tingkat Level berarti data tersebut stasioner.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibi., 309.

<sup>14</sup> Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)," 2016, 79.



## 2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan data time series yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung ini terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.<sup>15</sup>

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika data *time series* Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah I(d) dan X adalah I(d) dimana d tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang digunakan dalam penelitian tersebut berintegrasi pada derajat yang sama.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Widarjono, *Ekonometrika*, 315.

<sup>16</sup> Ibi., 316.

<sup>17</sup> Ibid.

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari *Engle-Granger*. Untuk melakukan uji dari EF harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Dari hasil residual tersebut kemudian diuji dengan ADF. Nilai statistik ADF kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang.

Data dikatakan ada kointegrasi ketika nilai residualnya yang dimiliki stasioner pada tingkat level atau signifikansinya nilai probabilitas nilai residual lebih kecil dari *test critical value* 1%, 5% dan 10%. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai t-Statistic yang lebih besar dari *MacKinnon critical value* sehingga data terkointegrasi pada  $I(0)$ .<sup>18</sup>

### 3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka penden mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka

---

<sup>18</sup> Yudhisira Ardana, "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6 (2016), 24.

diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* = ECM).

Pendekatan dengan model ECM ini mulai timbul sejak adanya perhatian oleh para ahli ekonometrika yang membahas secara khusus ekonometrika time series. Model ECM ini pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih luas oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh *Engle-Granger*. Model ECM ini mempunyai beberapa kegunaan namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.<sup>19</sup>

#### 4. Model Hubungan Jangka Pendek

Uji *Error Correction Model* jangka pendek ini digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \text{RESID} + u_t$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan Bagi Hasil

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ut : nilai residual (periode sebelumnya)

---

<sup>19</sup> Widarjono, *Ekonometrika*, 320.

### Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 CAR + u_t$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan Bagi Hasil

X1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### 5. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna biasa dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.<sup>20</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual itu memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas diharuskan terdistribusi

<sup>20</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 137.

normal, dikarenakan untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.<sup>21</sup> Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-5), dengan beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a)  $H_0$  : nilai sig  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.
- b)  $H_a$  : nilai sig  $\leq 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.<sup>22</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>23</sup> Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $< 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $\geq 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>24</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid., 138.

<sup>23</sup> Ibid., 139.

<sup>24</sup> Ibid., 140.

sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorekasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- c) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif.
- d) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak menyakinkan.

Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan ada probelem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang bertujuan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>25</sup>

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu korelasi tinggi yang terjadi diantara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *torelance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka dikatakan

---

<sup>25</sup> Ibid., 138.

bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>26</sup>

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan  $t_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Signifikan  $t_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.<sup>27</sup>

### b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Ibid., 139.

<sup>27</sup> Ibid., 141.

- 1) Signifikan  $F_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Signifikan  $F_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.<sup>28</sup>

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 142.

<sup>29</sup> Ibid., 141.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendiri Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Resmi beroperasi sejak 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1421 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Tepat tanggal 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan BMI sudah 5 kali menjadim lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.<sup>1</sup>

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Tafakul), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan

---

<sup>1</sup> <http://www.bankmuamalat.com> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pada pukul 20.19 WIB.

Multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2004 BMI meluncurkan Shar-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 2011 BMI juga meluncurkan *Shar-e Gold* Debit Visa yang kemudian mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* lainnya.<sup>1</sup>

Seiring dengan kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. BMI mendapat izin membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009 silam bahkan menjadi bank pertama dan satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Sampai saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan yang luasnya 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).<sup>2</sup>

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetafosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus mewujudkan visi menjadi “ *The Best*

---

<sup>1</sup> Ibid.,

<sup>2</sup> Ibid.,

*Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.*<sup>3</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visinya adalah Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

### b. Misi

Misinya adalah Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>4</sup>

## 3. Produk-produk Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bank Muamalat Indonesia

### a. Penghimpunan Dana

#### 1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan iB Hijrah dilengkapi dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu kartu Shar-e Regular, Shar-e

---

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> Ibid.,

Gold, dan Shar-e Ihram.

2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi nasabah muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji dan umrah.

4) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan Hijrah Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan Hijrah Rencana solusi bagi perencanaan keuangan guna memenuhi rencana dan impian dimasa depan.

5) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari semua kalangan masyarakat.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima merupakan tabungan yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

7) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan iB Hijrah Bisnis adalah produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis non-individu dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang didukung oleh fasilitas *Cash Management System*.

8) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah. Deposito *mudharabah* diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan institusi yang memiliki legalitas badan.

9) Giro iB Attijary

Giro iB Hijrah Attijary merupakan produk giro dengan akad *wadiah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi dan sarana untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *cash management*.

10) Giro iB Hijrah Ultima

Giro iB Hijrah Ultima yaitu produk giro berbasis akad *mudharabah* yang berlaku perorangan maupun non-perorangan serta memberikan kemudahan bertransaksi dengan imbal bagi hasil optimal.

### 11) Dana Pensiun Muamalat

DPL Muamalat dapat diikuti oleh nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan dua pilihan usia pension dan iuran pension yang terjangkau, yaitu minimal Rp. 20.000,- per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.<sup>5</sup>

#### b. Penyaluran Dana

Dana yang dihimpun oleh Bank sebagian besar disalurkan dalam bentuk pembiayaan, baik untuk usaha produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Produk yang disalurkan oleh Bank Muamalat adalah sebagai berikut :

##### 1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal/apartemen baru maupun *secondary*.

##### 2) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang diperbolehkan secara syariah seperti umrah, wisata dan lainnya.

---

<sup>5</sup> Ibid.,

### 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (karyawan BUMN/PNS/Swasta) dengan tujuan pembelian barang halal. Diperuntukkan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara kelompok.

### 4) iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun PNS/TNI/BUMN/Swasta untuk pembelian barang konsumtif yang halal (termasuk rumah tinggal dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti keperluan pendidikan anak, umrah, wisata, dan lainnya) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui Bank Muamalat Indonesia.

### 5) Pembiayaan Autoloan (*Via Multifinance*)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan *multifinance* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

### 6) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan jangka pendek yang diperuntukkan bagi Nasabah Perorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja *Asset Lancar*.

## 7) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan produktif yang diperuntukkan bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan Modal Kerja Proyek atas pembangunan, pemeliharaan, atau pengadaan.

## 8) iB Modal Kerja Kontruksi Developer

Pembiayaan modal kerja khusus bagi Developer guna pembangunan *property* residensial/non residensial, sarana dan prasarana perumahan.

## 9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang diberikan bagi Lembaga Keuangan Syariah (seperti: BPRS, Modal Ventura, KopSyah) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang akan disalurkan kembali ke *enduser* dengan pola *executing*.

## 10) iB Investasi Reguler

Pembiayaan yang disediakan dalam rangka pemenuhan pembelian *asset* tetap, pembelian mesin produksi, atau investasi lainnya selain properti dalam rangka peremajaan, perluasan, peningkatan kapasitas usaha, dan/atau pendirian unit usaha baru.

## 11) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang disediakan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan akan pembelian Properti Bisnis sebagai investasi ataupun peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis



sebagai investasi ataupun untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis atau diatas lahan milik nasabah.

#### 12) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non mikro.

#### 13) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.<sup>6</sup>

### **B. Hasil Pengujian Deskripsi**

#### **1. Statistik Deskriptif Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk mengetahui lebih spesifik dari masing-masing variabel menggunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk memaparkan atau memberi gambaran data.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik data dari masing-masing variabel dengan jumlah 31 responden yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

---

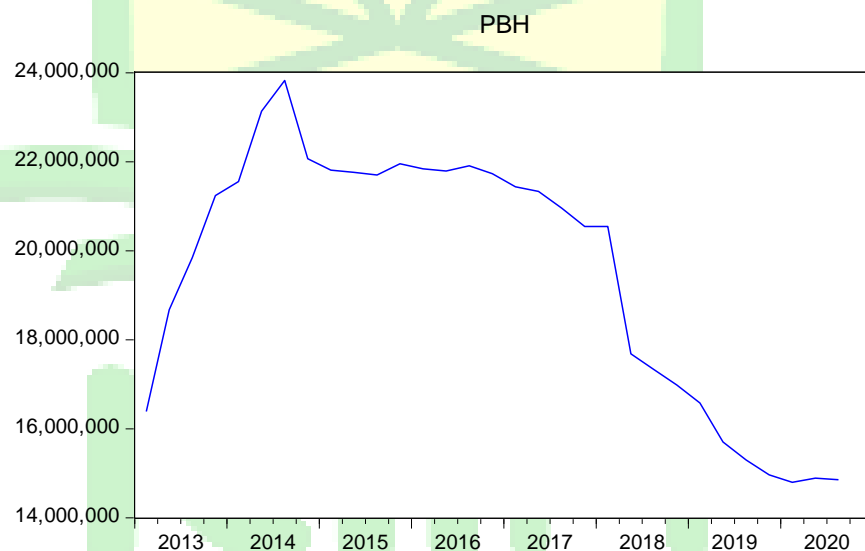
<sup>6</sup> Ibid.,

Tabel 4.1  
Data Mean, Median, Maksimum dan Minimum dari Masing-Masing  
Variabel Penelitian

Nilai	Pembiayaan Bagi Hasil (Y) (Rp)	Dana Pihak Ketiga (X1) (Rp)	CAR (X2) (%)
Mean	19520014	44011883	13,28
Median	20957910	44314882	12,74
Maksimum	23826356	51206273	17,64
minimum	14797212	38597650	10,16

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

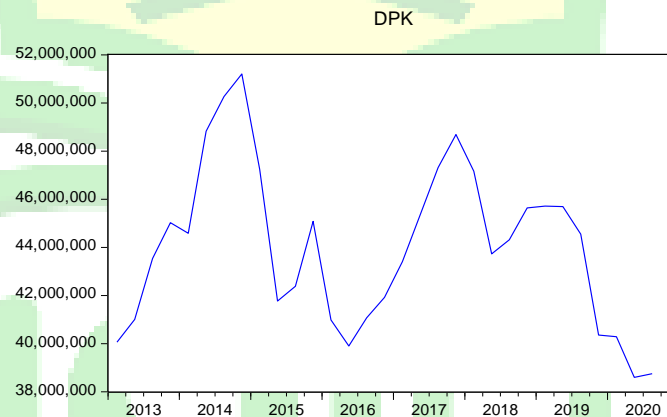


Sumber : Laporan Keuangan Triwulanan BMI, diolah 2021

Gambar 4.1  
Jumlah Pembiayaan sitem bagi hasil Triwulanan Bank Muamalat  
Indonesia periode 2013-2020 (dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan sistem bagi hasil mempunyai nilai rata-rata sebesar 19.520.014 juta rupiah, nilai tengah sebesar 20.957.910 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 23.826.356 juta rupiah, dan nilai minimum sebesar 14.797.212 juta rupiah. Jumlah pembiayaan sistem bagi hasil ini tertinggi terjadi pada triwulan ke-III tahun 2014, sedangkan jumlah pembiayaan sistem bagi hasil terendah terjadi pada triwulan ke-I tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 4.1 jumlah pembiayaan bagi hasil secara keseluruhan mengalami perubahan yang tidak stabil. Terlihat bahwa jumlah pembiayaan dengan sistem bagi hasil cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, Namun jumlah pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2014 triwulan ke-IV sampai tahun 2020.



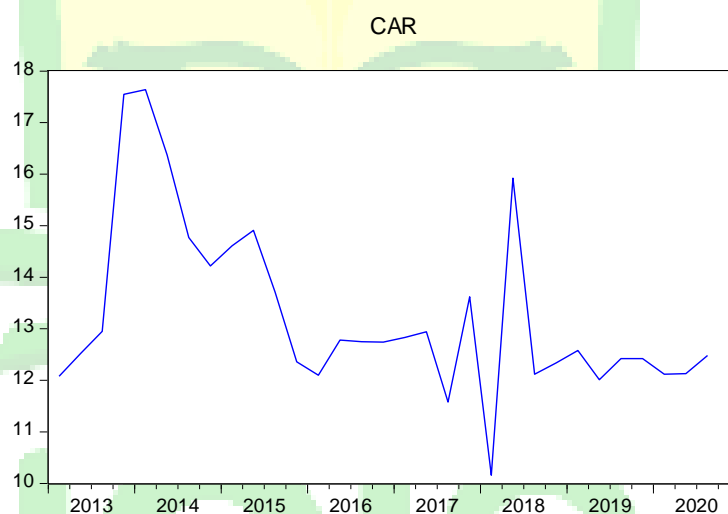
Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BMI, diolah 2021

Gambar 4.2

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Triwulanan Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2013-2020 (dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga mempunyai nilai rata-rata sebesar 44.011.883 juta rupiah, nilai tengah sebesar 44.314.882 juta rupiah, nilai maksimum sebesar 51.2016.273 juta rupiah serta nilai minimum sebesar 38.597.650 juta rupiah. Jumlah dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada triwulan ke-IV pada tahun 2014, sedangkan jumlah dana pihak ketiga terendah terjadi pada triwulan ke-II tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 4.2 jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan mengalami perubahan yang tidak stabil. Terlihat bahwa jumlah dana pihak ketiga cenderung mengalami kenaikan secara keseluruhan pada tahun 2013, tahun 2014, tahun 2017.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BMI, diolah 2021

Gambar 4.3

Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Triwulanan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 13,28%, nilai tengah sebesar 12,74%, nilai maksimum sebesar 17,64% serta nilai minimum sebesar 10,16%. Jumlah CAR tertinggi terjadi pada triwulan ke-I pada tahun 2014, sedangkan jumlah CAR terendah terjadi pada triwulan ke-I tahun 2018.

Berdasarkan gambar 4.2 jumlah CAR secara keseluruhan mengalami perubahan yang tidak stabil. Terlihat bahwa jumlah CAR cenderung mengalami penurunan.

## 2. Uji *Error Correction Model* (ECM)

### a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji *Root Test*)

Penelitian ini menggunakan uji akar unit atau uji *root test Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam prakteknya uji ADF digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Jika hasil uji ADF yang diperoleh pada tingkat level tidak stasioner maka dapat melakukan uji selanjutnya yaitu uji ADF pada tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga semua data variabel pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas ADF pada tingkat level dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
DPK	-2.688018	0,0882	Tidak Stasioner
CAR	-2.014222	0,2794	Tidak Stasioner
PBH	-0.443080	0,8890	Tidak Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan Eviews 9 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu DPK, CAR dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak stasioner pada tingkat level karena nilai probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat selanjutnya yaitu *first difference*. Hasil uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference* dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Uji *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *first Difference*

Variabel	Nilai ADF <i>test statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
DPK	-4.100926	0,0037	Stasioner
CAR	-8.769494	0,0000	Stasioner
PBH	-4.348785	0,0019	Stasioner

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan *Eviews 9*, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel sudah dikatakan stasioner karena nilai probabilitas dari semua variabel sudah lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

#### b. Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas data maka tahap selanjutnya yaitu uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengathui ada tidaknya kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller*.

Syarat untuk memenuhi kriteria adalah variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji residual regresi :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Stasioner Residual Regresi

<i>Augmented</i>	<i>t-Statistic</i>	<b>Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Dickey-Fuller test statistic</i>	-3.040642	0,0447	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,0447 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka nilai residualnya stasioner. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel independen DPK dan CAR terhadap variabel dependen Pembiayaan Bagi Hasil.

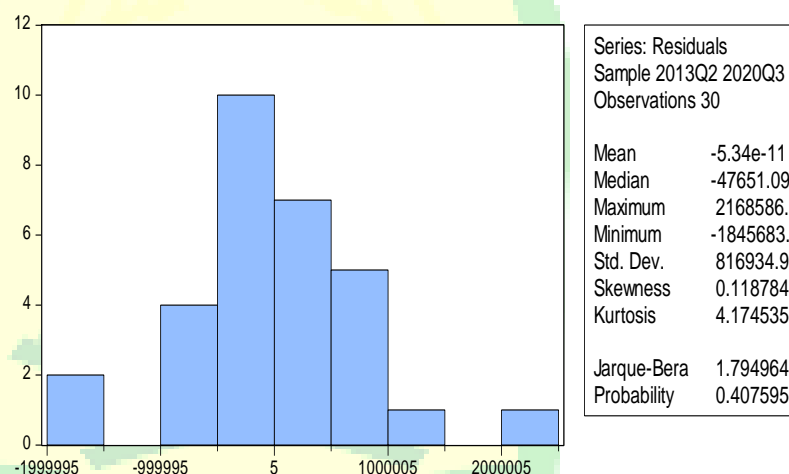
### c. Model Hubungan Jangka Pendek

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual itu memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai

probabilitas yang dihasilkan lebih dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan histogram residual. Hasil uji normalitas dengan histogram residual dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: *Data Sekunder Diolah menggunakan Eviews 9, 2021*

Gambar 4.4

#### Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Jarque-Bera*

Berdasarkan Gambar 4.4 menyatakan bahwa nilai dari probabilitas yang dihasilkan adalah  $0,407595 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

#### b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya kasus heterokedastisitas dalam



model regresi dengan menggunakan pengujian uji *Glejser*. Jika *Obs\*R-Squared* dalam regresi jangka pendek menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam jangka pendek model ECM tidak memiliki kasus heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Heterokedastisitas

S			
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.206717	Prob. F(3,26)	0.1113
Obs*R-squared	6.088401	Prob. Chi-Square(3)	0.1074
Scaled explained SS	6.645330	Prob. Chi-Square(3)	0.0841

u

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan *Eviews 9, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.5 menyatakan bahwa pengelolaan data pada uji heterokedastisitas diperoleh nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs\*R-Square* adalah sebesar 0,1074, yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,1074 > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model persamaan regresi jangka pendek ECM tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### c) Uji Autolinieritas

Uji Autolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-*

*Square* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dinyatakan bahwa data pada model tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitas *Obs\*R-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%, 5\%$  maka data pada model tersebut memiliki masalah autokorelasi. Hasil uji autokolinieritas terdapat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokolinieritas dengan Uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.641860	Prob. F(2,24)	0.0918
Obs*R-squared	5.412959	Prob. Chi-Square(2)	0.0668

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan *Eviews 9, 2021*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas *chi-square Obs\*R-Square* sebesar 0,0668, yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,0668 > 0,05$ ) yang dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### d) Uji Multilinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 03/17/21 Time: 01:03  
Sample: 2013Q1 2020Q4  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.62E+10	1.002032	NA
D(DPK)	0.005607	1.099888	1.099479
D(CAR)	8.83E+09	1.087578	1.087518
EC(-1)	0.005038	1.090005	1.088602

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat hasil dari uji multikolinieritas dapat dinyatakan bahwa *Centered VIF* DPK sebesar 1,099479, *Centered VIF* CAR sebesar 1,087518 lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model terbebas dari multikolinieritas.

## 2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.8  
Hasil Uji Model Hubungan Jangka Pendek

Dependent Variable: D(PBH)  
Method: Least Squares  
Date: 03/17/21 Time: 00:57  
Sample (adjusted): 2013Q2 2020Q3  
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39919.58	161759.8	-0.246783	0.8070
D(DPK)	0.158938	0.074881	2.122554	0.0435
D(CAR)	-55201.46	93967.99	-0.587450	0.5620
EC(-1)	-0.040102	0.070981	-0.564969	0.5769
R-squared	0.182637	Mean dependent var		-51010.97
Adjusted R-squared	0.088326	S.D. dependent var		926980.7
S.E. of regression	885096.0	Akaike info criterion		30.34835
Sum squared resid	2.04E+13	Schwarz criterion		30.53517
Log likelihood	-451.2252	Hannan-Quinn criter.		30.40811
F-statistic	1.936543	Durbin-Watson stat		1.142544
Prob(F-statistic)	0.148461			

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan Eviews 9, 2021

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta(\text{PBH}) = -39919,58 + 0,158938 \Delta(\text{DPK}) - 55201,46 \Delta(\text{CAR}) - 0,040102 (\text{EC}/\text{RESIDUAL})$$

Hasil regresi jangka pendek pada tabel 4.8 dapat dipaparkan sebagai berikut:

Variabel  $\Delta(\text{DPK})$  dengan jumlah nilai *t-Statistic* sebesar 2,122554, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel DPK memiliki koefisiensi bertanda positif.

Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 30 - 2 = 28$ ) yaitu sebesar 2,04841, sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $2,122554 > 2,04841$ ), sehingga menerima  $H_{a1}$  artinya dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bagi hasil. Sehingga, ketika dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan, maka jumlah pembiayaan bagi hasil semakin besar,

Variabel  $\Delta(\text{CAR})$  dengan jumlah nilai *t-Statistic* sebesar 0,587450, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel DPK memiliki koefisiensi bertanda negatif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 30 - 2 = 28$ ) yaitu sebesar 2,04841, sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,587450 < 2,04841$ ), sehingga menerima  $H_{o3}$  artinya dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

#### d. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Model Jangka Panjang

Dependent Variable: PBH  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/17/21 Time: 01:07  
 Sample (adjusted): 2013Q1 2020Q3  
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1476321.	6319501.	-0.233614	0.8170
DPK	0.321146	0.142683	2.250772	0.0324
CAR	516660.6	277717.8	1.860380	0.0734
R-squared	0.298523	Mean dependent var		19520014
Adjusted R-squared	0.248417	S.D. dependent var		2892141.
S.E. of regression	2507309.	Akaike info criterion		32.39908
Sum squared resid	1.76E+14	Schwarz criterion		32.53786
Log likelihood	-499.1858	Hannan-Quinn criter.		32.44432
F-statistic	5.957878	Durbin-Watson stat		0.302903
Prob(F-statistic)	0.006985			

Sumber: Data Sekunder Diolah menggunakan Eviews 9, 2021

Dengan demikian diperoleh persamaan dari hasil estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$PBH = -1476321 + 0,321146 DPK + 516660,6 CAR + u_t$$

Variabel DPK dengan *t-Statistic* sebesar 2,250772, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki koefisien positif. Kemudian didapat *t-kritis* pada tabel *t*-dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 2 = 29$ ) yaitu sebesar 2,04523. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t-kritis* ( $2,250772 > 2,04523$ ), maka menerima  $H_{a2}$  yang artinya dalam jangka panjang DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bagi hasil.

Variabel CAR dengan *t-Statistic* sebesar 1,860380, hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki koefisien positif. Kemudian didapat t-kritis pada tabel t-dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 2 = 29$ ) yaitu sebesar 2,04523. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,860380 < 2,04523$ ), maka menerima  $H_0$  yang artinya dalam jangka panjang CAR Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bagi hasil.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Hubungan Jangka Pendek

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
DPK	2,122554	0,0435
CAR	-0,587450	0,5620

Sumber: Data Sekunder, Diolah Menggunakan Eviews 9, 2021

### 1) Variabel DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai dari *t-Statistic* sebesar 2,122554 dan nilai probabilitas sebesar 0,0435. Karena nilai probabilitas sebesar 0,0435 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,0435 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

### 2) Variabel CAR Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 , menyatakan bahwa nilai dari *t-Statistic* sebesar -0,587450 dan nilai probabilitas sebesar 0,5620. Karena nilai probabilitas sebesar 0,5620 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,5620 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka secara bersama-sama variabel



independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	1,936543	0,148461

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,148461 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,148461 > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen DPK dan CAR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel DPK dan CAR terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,088326 yang artinya variabel independen DPK dan CAR dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 8,8326% sedangkan sisanya sebesar 91,1674% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## 2. Hubungan Jangka Panjang

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	<i>t-Statistic</i>	Probabilitas
DPK	2,250772	0,0324
CAR	1,860380	0,0734

Sumber: Data Sekunder, Diolah Menggunakan Eviews 9, 2021

#### 1) Variabel DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil Tabel 4.12, menyatakan bahwa nilai dari *t-Statistic* sebesar 2,250772 dan nilai probabilitas sebesar 0,0324. Karena nilai probabilitas sebesar 0,0324 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,0435 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

#### 2) Variabel CAR Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil Tabel 4.12, menyatakan bahwa nilai dari *t-Statistic* sebesar 1,860380 dan nilai probabilitas sebesar 0,0734.

Karena nilai probabilitas sebesar 0,0734 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,0734 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	5,957878	0,006985

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,006985 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,006985 < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen DPK dan CAR dalam jangka panjang

berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh nilai variabel DPK dan CAR terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,248417 yang artinya variabel independen DPK dan CAR dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 24,8417% sedangkan sisanya 75,1583% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang paling besar dihimpun oleh bank. Dana-dana dari masyarakat tersebut yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal ini menjadi tanda bahwa naik turunnya DPK selama periode penelitian mempengaruhi pembiayaan bagi hasil.

---

<sup>7</sup> Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, (2017), 45.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek variabel dana pihak ketiga (DPK) diperoleh nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai *t-kritis* ( $2,122554 > 2,04841$ ), maka menerima  $H_{a1}$  yang artinya dalam jangka pendek dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t-kritis* ( $2,250772 > 2,04523$ ) maka menerima  $H_{a4}$  dan koefisien positif sehingga dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Diterimanya uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah. Karena menurut Warjiyo, pemberian kredit atau pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran kredit perbankan dipengaruhi oleh dana yang disebut dengan dana pihak ketiga (DPK).<sup>9</sup> Dilihat semakin besar dana yang dihimpun oleh bank, maka semakin pula

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 64.

<sup>9</sup> P. Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2004), 17.

jumlah dana yang dapat dimanfaatkan bank untuk melaksanakan penyaluran pembiayaan bagi hasil.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lailia Rohmatul Hasanah (2015) yang menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>11</sup>

## **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek variabel dana pihak ketiga (DPK) diperoleh nilai *t-Statistic* lebih kecil dari nilai t-kritis ( $0,587450 < 2,04841$ ), maka menerima  $H_0$  yang artinya dalam jangka pendek *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,860380 < 2,04523$ ) maka menerima  $H_0$  sehingga dalam jangka panjang *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

---

<sup>10</sup> Sasma Aprilia dan Dewa Putra K,M, "Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan bagi hasil pasa bank umum syariah di indonesia". "*Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*". Volume 11 No 1, (April 2019), 9.

<sup>11</sup> Lailia Rohmatul Hasanah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014". *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 96.

Ditolaknya uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank karena menurut Affif (1996) kemampuan penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank kredit dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan dan penetapan bunga. Sedangkan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.<sup>12</sup> Menurunnya CAR tidak selalu dipengaruhi volume pembiayaan bagi hasil karena profit dari pembiayaan itu sendiri dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Fernanda (2017) yang menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>14</sup>

Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya pembiayaan bagi hasil yaitu dalam pembiayaan bagi hasil terdapat banyak resiko-resiko yang terjadi seperti halnya apabila sebuah usaha yang dibiayai oleh bank bangkrut maka bank akan kehilangan modalnya karena nasabah tidak memabayar uang angsuran ,sehinga bank meminimalisir resiko-resiko

---

<sup>12</sup> F. Affif, *Strategi Operasional Bank* (Bandung: PT. Eresco, 1996), 36.

<sup>13</sup> Sasma, *Faktor ...* 13.

<sup>14</sup> Suci Annisa, Dedi Fernanda, “Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan *mMudharabah* dan *Musyarakah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19 No. 2, (2017).

tersebut dengan mengalihkan ke pembiayaan *murabahah* jadi pembiayaan bagi hasilnya menurun. Selain itu, bank kurang sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pembiayaan bagi hasil ini, sehingga masyarakat berangapan bahwa pembiayaan bagi hasil sama saja dengan bank-bank konvensional yang lain. Solusinya yaitu dengan meningkatkan pengawasan terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan bagi hasil ini agar dapat meminimalisir terjadinya resiko-resiko dan juga memberikan sosialisasi mengenai pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat agar masyarakat memiliki edukasi yang baik sehingga bisa membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

### **3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan jangka panjang DPK dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,088326, maka menolak  $H_{05}$  yang artinya variabel independen DPK dan CAR secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 8,8326% sedangkan sisanya sebesar 91,1674% dipengaruhi faktor lain dilaur penelitian.

Sedangkan hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,248417, maka menolak  $H_{06}$  yang artinya variabel independen DPK dan CAR secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil



sebesar 24,8417% sedangkan sisanya sebesar 75,1583% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek di mana diperoleh nilai *t-Statistic* lebih besar dari *t-kritis* yaitu sebesar ( $2,122554 > 2,04841$ ), maka menerima  $H_{a1}$  yang artinya dalam jangka pendek dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t-kritis* ( $2,250772 > 2,04523$ ) maka menerima  $H_{a2}$  dan koefisien positif sehingga dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hal tersebut dibuktikan dengan uji jangka pendek di mana diperoleh nilai *t-Statistic* lebih kecil dari nilai *t-kritis* ( $0,587450 < 2,04841$ ), maka menerima  $H_{o3}$  yang artinya dalam jangka pendek *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t-kritis* ( $1,860380 < 2,04523$ ), maka menerima  $H_{o4}$

yang artinya dalam jangka panjang *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

3. DPK dan CAR secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan uji jangka pendek dimana diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,088326, maka menolak  $H_{05}$  yang artinya variabel independen DPK dan CAR secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 8,8326% sedangkan sisanya sebesar 91,1674% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Sementara dalam jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,248417, maka menolak  $H_{06}$  yang artinya variabel independen DPK dan CAR secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil sebesar 24,8417% sedangkan sisanya sebesar 75,1583% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia terus memperhatikan dan lebih meningkatkan jumlah dana pihak ketiga agar pembiayaan bagi hasil ini dapat disalurkan semakin besar pula jumlahnya.
2. Diharapkan melakukan perencanaan terhadap penggunaan modal sehingga nantinya dapat digunakan secara efektif, dan dapat mengoptimalkan

penggunaan modal yang dimiliki sehingga bank dapat melakukan pembiayaan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afiff, F. *Strategi Operasional Bank*. Bandung: PT. Eresco. 1996.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Firdaus, dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2008.
- Ichsan Hasan, Nurul. *Perbankan Syariah*. Jakarta: GP Press Group. 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi Ed-1 Cet-1*. Jakarta: Prenadamedia. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Perbankan Syariah Cet.1*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Perbankann*. Jakarta: Rajawali Pres. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah Cet-2*. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmwan. *Metode Riset penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.

Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Warjiyo, P. *mekanisme transmisi Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. 2004.

Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.

#### **Jurnal :**

Ali, Henri dan Miftahurrohman. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (*Mudharabah*) pada Perbankan Syariah Indonesia". *The Journal of Tauhidinomics*. 2018.

Annisa, Suci dan Dedi Fernanda. "Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015". *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. 2017.

Aprilia, Sasma dan Dewa Putra K.M. "Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 2019.

Ovami, Debby Chyntia dan Ayu Azillah Thohari. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan *Musyarakah*," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 2018.

Ratu, Gitrys dan Astiwi Indriani. " Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil". *Journal Of Management*, 2016.

Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. “ Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2014.

**Skripsi :**

Hasanah, Laila Rohmatul. “ Analisis Faktor-Fakor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014”. *Skripsi*. Tulungagung : IAIN Tulungagung. 2015.

**Website :**

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

